BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*

Menurut **Werner Murhadi (2013:64),** Tingkat Pengembalian Aset adalah:

"Return on Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap aset rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset".

Menurut **Toto Prihadi (2012:166-167)**, Rasio laba atas aset *(ROA)* adalah:

> Rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset.

Menurut **Gill dan Chatton (2008:50),** *Return On Assets* adalah :

"Rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan (laba) yang dihasilkan dari penggunaan aset (aktiva) usaha".

Menurut **Van Horne dan Wachowicz (2005:235),** *Return On Assets* adalah:

"Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia".

Menurut **Anthony dan Govindarajan, (2002: 345),** *Return On Assets* adalah :

> *ROA* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. *ROA* berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang

dimiliki. Semakin besar *ROA* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut **Bambang Riyanto (2001:336)**, *Return on assets* adalah :

"*ROA* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan netto yang dimaksud adalah keuntungan netto sesudah pajak".

Rumus yang digunakan untuk mengukur *ROA* adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} x 100\%}$$

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas, Rasio ini menunjukan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dengan rasio *ROA* yang tinggi menunjukan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh pendapatan, hal ini nantinya akan berdampak pada peningkatan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan.

2.1.2 Rasio Hutang atas Modal *(DER)*

Menurut **Sutrisno (2009:218),** *Debt to Equity Ratio* adalah:

> Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi . untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya maksimal 100%.

Menurut **Kasmir (2013: 157-159)**, Rasio Hutang atas Modal (*DER*) adalah:

"Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas".

Menurut **Toto Prihadi (2012: 168)**, Rasio Hutang atas Modal (*DER*) adalah :

"Rasio perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio satu menunjukan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan".

Menurut **Darsono (2005: 54)**, Rasio Hutang atas Modal (*DER*) adalah :

> Rasio yang menunjukan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:70**), *Debt to Equity Ratio* adalah :

"Rasio yang menunjukan perbandingan anatara hutang dengan modal sendiri".

Menurut **Van Horne dan Wachowicz Jr (2005:209**), *Debt to Equity Ratio* adalah :

"Rasio hutang atas modal (*Debt to Equity Ratio)* menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas".

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Rasio Hutang atas modal } (\boldsymbol{DER}) = \frac{\textbf{Total kewajiban}}{\textbf{Total Ekuitas}} \boldsymbol{x}\mathbf{100}\%$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio hutang atas modal adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa jumlah hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri/ekuitasnya. Investor cenderung akan menghindari perusahaan dengan nilai DER yang besar, karena dikhawatirkan dividen yang akan diterima oleh investor kurang maksimal kedepannya, hal ini dikarenakan dengan nilai hutang yang besar akan menimbulkan bunga pinjaman yang besar pula sehingga investor menilai perusahaan tersebut cukup beresiko.

2.1.3 Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah Laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Menurut **Irham Fahmi (2012:81)**, mendefinisikan bahwa saham adalah :

a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut **R.Agus Sartono (2001:41**, harga saham adalah :

"Nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima."

Menurut **Jogiyanto (2010:67),** pengertian saham adalah :

"Saham merupakan suatu bentuk penjualan hak kepemilikan perusahaan kepada pihak lain."

Pengertian harga saham menurut **Darmadji & Fakhrudin (2012:102)** adalah:

> Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Sedangkan menurut **Rusdin (2008:66)**, harga saham adalah:

> Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.

Dari definisi diatas dapat ditarik garis besarnya bahwa harga saham merupakan nilai bukti dari saham dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat juga diartikan sebagai harga yang dibuat dari adanya perjanjian antara para penjual dan pembeli saham yang didasari oleh harapan mereka terhadap keuntungan yang akan diterima oleh masing-masing pihak baik penjual ataupun pembeli. Adapun penentuan harga jual saham yang diperdagangkan di pasar perdana ditentukan oleh emiten *(issuing firm)* dan penjamin emisi *(underwriter).*

2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham yaitu:

1. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan maka investor akan mempertahankan sahamnya.

2. Laba per lembar saham

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan terus meningkat. Dan sebaliknya, apabila laba per lembar saham rendah, maka pengembaliannya tidak baik dan investor enggan untuk berinvestasi, sehingga harga saham menurun.

3. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena akan menunjukan prospek yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

4. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Sumber :http://batuphat.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang mempengaruhi-harga.html

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Daniarto Raharjo, Dul Muid (2013), meneliti tentang analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap perubahan harga saham dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian data menunjukan Secara simultan dengan menggunakan semua variabel yaitu *ROE, ROA, DER, CR, EPS* dan *BVS* menunjukan pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari hasil analisis model regresi, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,118. Hal ini menandakan bahwa 11,8 % variasi dan harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel indevenden *(ROE, ROA, DER, CR, EPS* dan *BVS*).

Fillya arum pandansari (2012), meneliti tentang analisis faktor fundamental terhadap harga saham dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Ada pengaruh antara variabel *return on asset* (*ROA*), *Debt to equity ratio (DER), Book value per share (BVS)* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010. Secara parsial *return on asset* (*ROA*) dan *debt to equity ratio* (*DER*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di bursa efek indonesia dengan arah positif.

Jatnika dwi asri (2011), meneliti tentang pengaruh *earning per share (eps), debt to equity ratio (DER),* dan pertumbuhan asset terhadap perubahan harga saham dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Dari hasil uji statistik menunjukan bahwa *EPS, DER* dan pertumbuhan asset yang digunakan

dalam model secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan Secara parsial *earning per share (eps)* dan pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sementara *debt to equity ratio* tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

Ika Veronica Abigael K dan Ardiani Ika S (2008), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI dengan menggunakan metode analisis regresi. Hasil pengujian variabel *ROA* dan *DER* diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ada pertimbangan yang sedikit berbeda dari investor mengenai *ROA* karena ada investor yang cenderung membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang juga menunjukkan rasio laba dengan pengembalian yang dapat diperoleh untuk setiap nilai aset.

Stella (2009), meneliti tentang Pengaruh Price earnings ratio, *Debt to equity ratio, Return on asset dan Pice to book value* terhadap harga pasar saham dengan menggunakan metode analisis regresi. *PER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *DER* berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham, dan *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.

Martinus Robert Hutauruk, Hj.Sri Mintarti, H.Ardi Paminto (2014).*"Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return on Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period*

of 2010-2013". Lebih lanjut, rasio pasar yang terdiri dari EPS, SMP dan PER memiliki tidak ada pengaruh yang signifikan resiko sistematis saham. Kinerja bisnis, dalam hal ini diwakili oleh *ROA*, *ROE*, dan *ROI*, secara signifikan mempengaruhi resiko sistematis saham.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, maka peneliti membuat tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Variabel & Alat Analisis	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	**Daniarto Raharjo, Dul Muid (2013).** "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham".	**Variabel Bebas (x):** ROE, *ROA*, *DER*, CR, EPS dan BVS **Variabel Terikat (y):** Perubahan Harga Saham **Alat Analisis:** Analisis Regresi	Secara simultan *ROE*, *ROA*, *DER*, *CR*, *EPS* dan *BVS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.	Sama-sama menggunakan *ROA* dan *DER* sebagai variabel bebas.	Beberapa rasio keuangan yang digunakan mempunyai subjek yang berbeda
2.	**Fillya arum pandansari (2012),** **"**Analisis faktor fundamental terhadap harga saham"	**Variabel Bebas (x):** *ROA*, *DER*, dan BVS **Variabel terikat (y) :** Harga saham	variabel *return on asset* (*ROA*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di bursa efek indonesia dengan arah positif; variabel *debt to equity ratio* (*DER*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di bursa efek indonesia dengan arah positif.	Sama-sama menggunakan *ROA* dan *DER* sebagai variabel bebas.	Menggunakan variabel BVS sebagai variabel bebas

3.	**Jatnika dwi asri (2011)**, "pengaruh *earning per share (eps), debt to equity ratio (DER),* dan pertumbuhan asset terhadap perubahan harga saham	**Variabel Bebas (x):** EPS, *DER*, **Variabel Terikat (y):** Perubahan Harga saham	*earning per share, debt to equity ratio*, dan pertumbuhan asset yang digunakan dalam model secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Secara parsial *earning per share* dan pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sementara *debt to equity ratio* tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.	Sama-sama menggunakan *DER* sebagai variabel bebas.	Menggunakan variabel EPS sebagai variabel bebas
4.	**Ika Veronica Abigael K dan Ardiani Ika S (2008),** "Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI"	**Variabel Bebas (x):** *ROA*, PER, EPS, *DER*, dan PBV **Variabel Terikat (y):** Harga saham	secara parsial, seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama menggunakan *ROA* dan *DER* sebagai variabel bebas.	Menggunakan variabel EPS, PER dan PBV sebagai variabel bebas
5.	**Stella (2009)** "Pengaruh Price earnings ratio, Debt to equity ratio, Return on asset dan Pice to book value terhadap harga pasar saham"	**Variabel Bebas (x):** PER,*DER* dan *ROA* **Variabel Terikat (y):** Harga pasar saham	*PER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *DER* berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham, dan *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.	Sama-sama menggunakan *ROA* dan *DER* sebagai variabel bebas.	Menggunakan Variabel PER sebagai variabel bebas.

6.	**Martinus Robert Hutauruk, Hj.Sri Mintarti, H.Ardi Paminto (2014)** *"Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return on Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period of 2010-2013"*	**Variabel Bebas (x):** *Fundamental Ratio, market ratio, business performance, systematic risk* **Variabel Terikat (y):** *Returns on shares* **Alat Analisis:** *Purposive Sampling Method*	*DER, NPM TATO, dan TDA* secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis saham. danrasio pasar yang terdiri dari EPS, SMP dan PER tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap resiko sistematis saham. Kinerja bisnis, dalam hal ini diwakili oleh *ROA*, ROE, dan ROI, secara signifikan mempengaruhi resiko sistematis saham.	Sama-sama menggunakan *ROA* sebagai variabel bebas.	Rasio keuangan yang digunakan hanya sebagian dari keseluruhan dan subjek penelitian berbeda

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal adalah tempat dimana perusahaan menjual sahamnya kepada para calon investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk lembaran saham. Dalam menanamkan modalnya Investor akan menentukkan perusahaan yang baik dari segi kinerja finansialnya, investor akan menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio.

Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, investor perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, Alat yang sering digunakan selama proses analisis adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu investor dalam mengevaluasi laporan keuangan. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan

elemen-elemen laporan keuangan, dan rasio yang digunakan menurut tujuan penggunaanya yaitu rasio profitabilitas dan rasio leverage.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (*ROA*) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan. Dengan mengetahui *ROA*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya untuk kegiatan operasinya dan *ROA* juga dapat dijadikan sebagai alat ukur para analis keuangan dalam menganalisa kinerja perusahaan dilihat dari kinerja finansialnya.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahan dipengaruhi oleh hutang dalam permodalannya.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukan persentase penyedian dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan peusahaan kepada pemegang sahamnya. Harga saham juga merupakan salah satu alat ukur untuk kinerja dari sebuah organisasi atau dalam penelitian ini sebuah perusahaan.

Kenaikan harga saham diharapkan memberikan indikasi terhadap return saham yang akan diterima sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan return yang tinggi dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik.

2.2.1 Hubungan antara Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) dan Harga Saham

Menurut **Lestari dan Sugiharto (2007:196)**, *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *ROA* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh **Fillya Arum Pandansari (2012)** dimana Return On Asset (*ROA*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di bursa efek indonesia dengan arah positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham .

2.2.2 Hubungan antara Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan Harga Saham

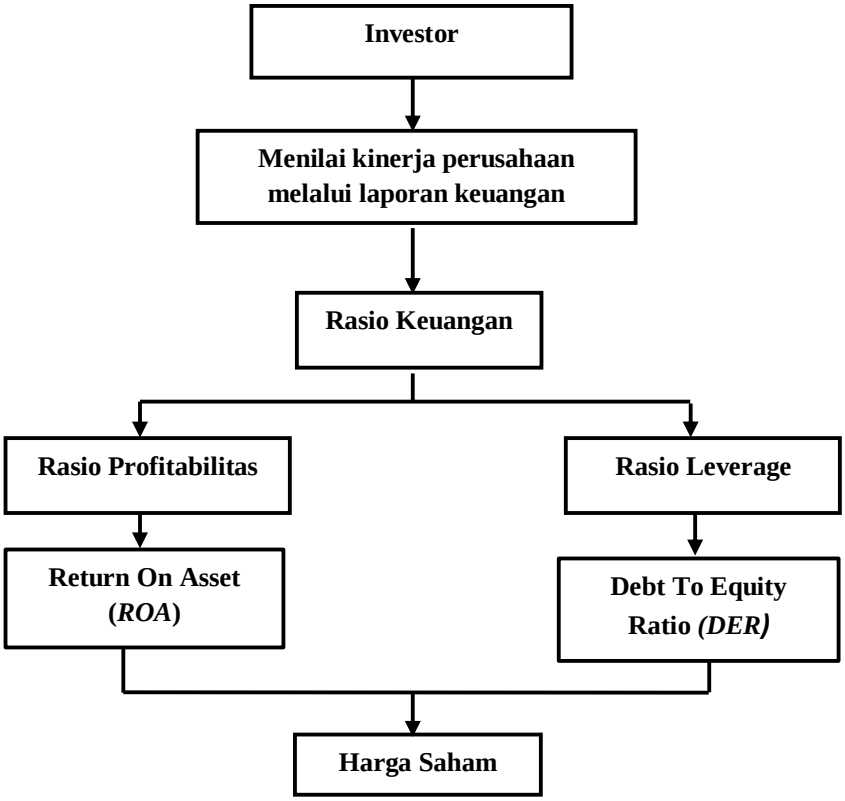
Menurut **(Robert Ang, 1997:18.35)**. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor dalam menamkan modalnya pada saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh **Ika Veronica Abigael K dan Ardiani Ika S (2008)** dimana Hasil penelitian menunjukan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah negatif pada taraf 5%. Hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan negatif dari investor dalam memandang *DER*. Oleh sebagian investor *DER* dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga semakin besar nilai *DER* akan memperbesar kemungkinan penggunaan laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen, hal ini menyebabkan permintaan saham akan menurun yang pada akhirnya harga saham juga akan turun.

2.2.3 Hubungan Antara Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* Dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* Dan Harga Saham

Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar *ROA*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*, dengan tingkat *ROA* yang baik maka nantinya akan

berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan dan Rasio Hutang atas Modal (*DER*) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap harga saham karena rasio ini menunjukan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dalam menjalankan operasionalnya, semakin rendah rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut karena rasio *DER* yang rendah menunjukan bahwa perusahaan tingkat hutangnya lebih rendah dibandingkan modal sendiri sehingga nantinya akan berdampak pada ketertarikan investor terhadap saham perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh **Daniarto Raharjo, Dul Muid (2013),** dimana secara simultan *ROA* dan *DER* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

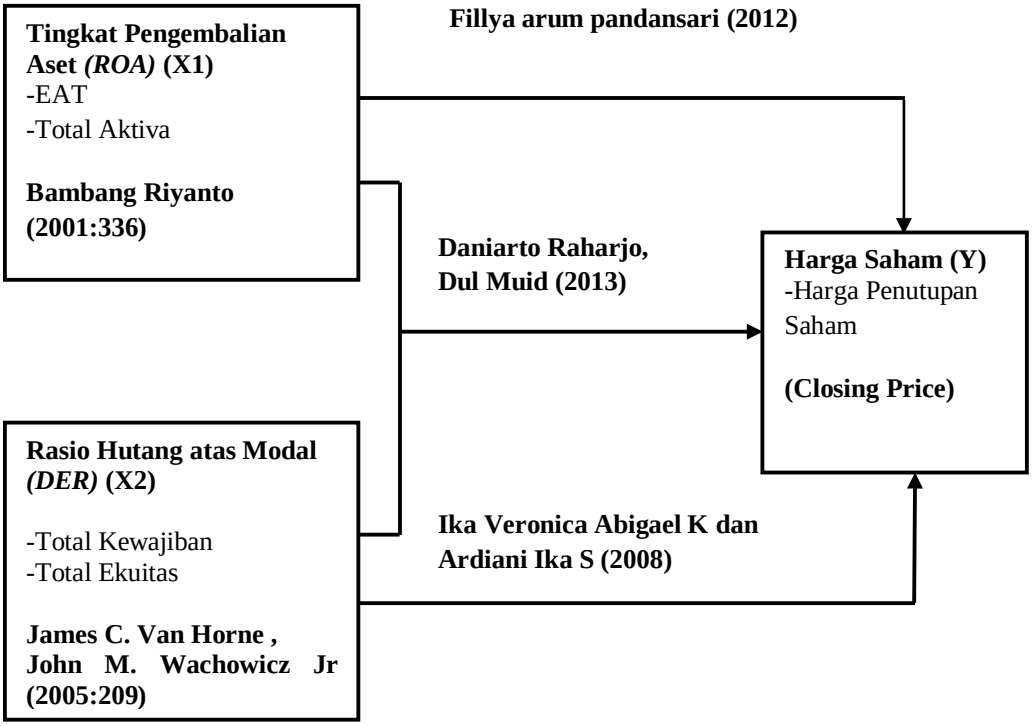
Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengembalian aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* berkaitan erat dengan harga saham, hal ini dikarenakan Tingkat pengembalian aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* merupakan faktor-faktor yang dapat menunjukan kondisi kinerja suatu perusahaan dari segi *financialnya*, kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik jika nilai profitabilitas dan leverage -nya baik sehingga hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan mengakibatkan semakin tingginya harga saham, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, yang mana dalam dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.2
Bagan Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menetapkan kesimpulan sementara. Menurut **Umi Narimawati (2010:7)** mengemukakan bahwa:

"Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adanya pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponenyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.